

**AYAT-AYAT JIHAD DALAM PERSEPSI MAHASISWA
LEMBAGA DAKWAH KAMPUS UNIVERSITAS SYIAH
KUALA DAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAWADZI SIDDIK
NIM. 180303099

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mawadzi Siddik

NIM : 180303099

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 16 Desember 2022

Yang menyatakan,



Mawadzi Siddik

180303099

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Diajukan Oleh:

MAWADZI SIDDIK

NIM . 180303099

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

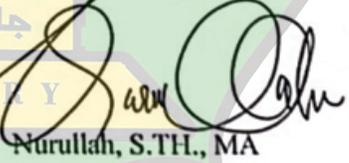
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II,


Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag

NIP. 197506241999031001


Nurullah, S.TH., MA

NIP. 198104182006042004

**AYAT-AYAT JIHAD DALAM PERSEPSI MAHASISWA
LEMBAGA DAKWAH KAMPUS UNIVERSITAS SYIAH
KUALA DAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)

Pada hari / Tanggal : 30 Desember 2022 M
30 Jumadil Akhir 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

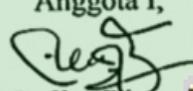
Ketua,


Dr. Lukman Hakim, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197506241999031001

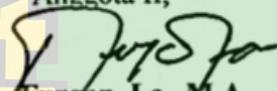
Sekretaris,


Nurallah, S. TH., M. A.
NIP. 198104182006042004

Anggota I,


Dr. Muslim Djuned, S. Ag., M. A.
NIP. 197110012001121001

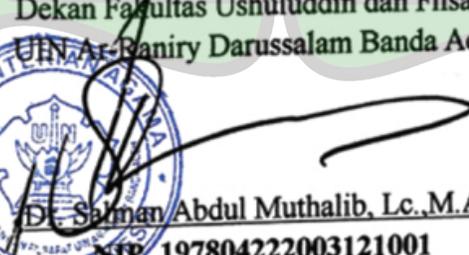
Anggota II,


Furgan, Lc., M. A.
NIP. 197902122009011010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M. Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM	: Mawadzi Siddik/180303099
Judul Skripsi	: Ayat Jihad Dalam Persepsi Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Universitas Syiah Kuala & Lembaga Dakwah Kampus Uin Ar-Raniry
Tebal Skripsi	: 90 Halaman
Prodi	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Peembimbing I	: Dr. Lukman Hakim, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II	: Nurullah, S.TH., M.A

Jihad memiliki banyak makna, mulai dari berjuang melawan hawa nafsu sampai mengangkat senjata di medan peperangan. Jihad dengan makna perang sesungguhnya disyariatkan untuk merealisasikan kemaslahatan dan menolak kerusakan besar dan bukan hanya sekedar untuk mencapai kepentingan tertentu. Namun terdapat sebagian muslim yang salah memahami makna jihad yang sesungguhnya dan merusak nama Islam dengan melakukan aksi teror atas nama agama. Berdasarkan kasus penangkapan pelaku bom Sarinah di Aceh, para teroris ini membentuk kelompok-kelompok jihad dengan merekrut militan. Kalangan yang paling rentan dan disasar adalah kaum muda seperti mahasiswa, terutama yang masih awam dalam memahami agama. Penelitian ini ingin mengkaji tingkat persepsi mahasiswa LDK UIN Ar-Raniry dan LDK USK terhadap ayat-ayat jihad serta perbedaan tingkat persepsi mereka berdasarkan jenis kelamin, semester dan latar belakang pendidikan. Kedua lembaga ini dipilih karena dalam beberapa tahun terakhir merupakan dua organisasi mahasiswa yang aktif menyuarakan seruan jihad dan peduli Palestina melalui program-program kegiatannya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 82 orang dipilih secara random. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan tahap pengujian hipotesis *Analisis Crosstab-Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa LDK UIN Ar-Raniry berada di tingkat tinggi (3,38), lebih baik dibandingkan

dengan tingkat persepsi mahasiswa LDK USK yang berada di tingkat sedang (2,96). Adapun hasil dari perbedaan tingkat persepsi mahasiswa LDK UIN Ar-Raniry dan LDK USK berdasarkan jenis kelamin, semester dan latar belakang pendidikan, diperoleh nilai sig. $0,106 > 0,05$, $0,009 < 0,05$ dan $0,663 > 0,05$ secara berurutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat persepsi mahasiswa LDK UIN Ar-Raniry dan LDK USK terhadap ayat-ayat jihad berdasarkan semester dan tidak terdapat perbedaan tingkat persepsi berdasarkan jenis kelamin dan latar belakang pendidikan.

Kata kunci: Ayat jihad, Persepsi Mahasiswa LDK



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah.¹ Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan :

1. Vokal tunggal

- ◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 ◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
 ◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

¹ ‘Ali ‘Audah, *konkordansi Qur’an; Panduan dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

2. Vokal Rangkap

- (ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *hurayrah*
(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحّد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

- (ا) (*fathah* dan *alif*) = \bar{a} , (a dengan garis di atas)
(ي) (*kasrah* dan *ya*) = \bar{i} , (i dengan garis di atas)
(و) (*dammah* dan *waw*) = \bar{u} , (u dengan garis di atas)

Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufiq*.

4. *Ta' marbūtah* (ة)

Ta' marbūtah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة ditulis *tahāfut al-falāsifah*, دليل الاناية ditulis *dafil al-Ināyah*, مناهج الأدلة ditulis *manāhij al-Adillah*.

5. *Tasydīd*

Tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis dengan *al-kasyf*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah atau di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malāikah*, جزئى ditulis dengan *juz'i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqiy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmūd Syaltūt.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

C. Singkatan

Swt	: <i>Subhānahu wa ta'āla</i>
Saw	: <i>Sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
QS	: Quran Surat
Ra	: <i>Raḍiyallāhu 'anhu</i>
HR	: Hadis Riwayat
terj	: Terjemahan
t. th.	: Tanpa tahun terbit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya kepada Allah swt., Tuhan semesta alam. Karena dengan taufik dan hidayah-Nya penulis diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu sampai ke jenjang ini. Serta atas izin dan pertolongan Allah pula lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad saw. beserta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **“Ayat Jihad Dalam Persepsi Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Universitas Syiah Kuala & Lembaga Dakwah Kampus UIN Ar-Raniry”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu AL-Quran dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Meski terdapat beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah swt., doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka kesulitan ini dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada keluarga, terutama mama (Masyithah) dan ayah (Iswandi) yang tanpa henti dan bosan terus menasehati,

memotivasi dan memberi dukungan yang sangat berharga, serta senantiasa mendoakan penulis untuk menyelesaikan studi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Nuraini, M.Ag selaku penasehat akademik dan ketua Prodi, Ibu Zuli Hafnani, M.Ag. Kemudian terima kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada pembimbing I Bapak Dr. Lukman Hakim, S.Ag, M.Ag dan ibu Nurullah, S.TH., M.A selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada dekan Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya, yang senantiasa mengarahkan penulis untuk semangat menyelesaikan studi ini, dan seluruh staff di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, abang-abang, kakak-kakak dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah membantu dengan memberi pendapat maupun dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberi balasan yang setimpal kepada semuanya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruksif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada

Allah jualah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya. *Amin yā Rabb al-‘alamīn.*

Banda Aceh, 16 Desember 2022

Penulis,

Mawadzi Siddik



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Hipotesa Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional	8

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kerangka Teori.....	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

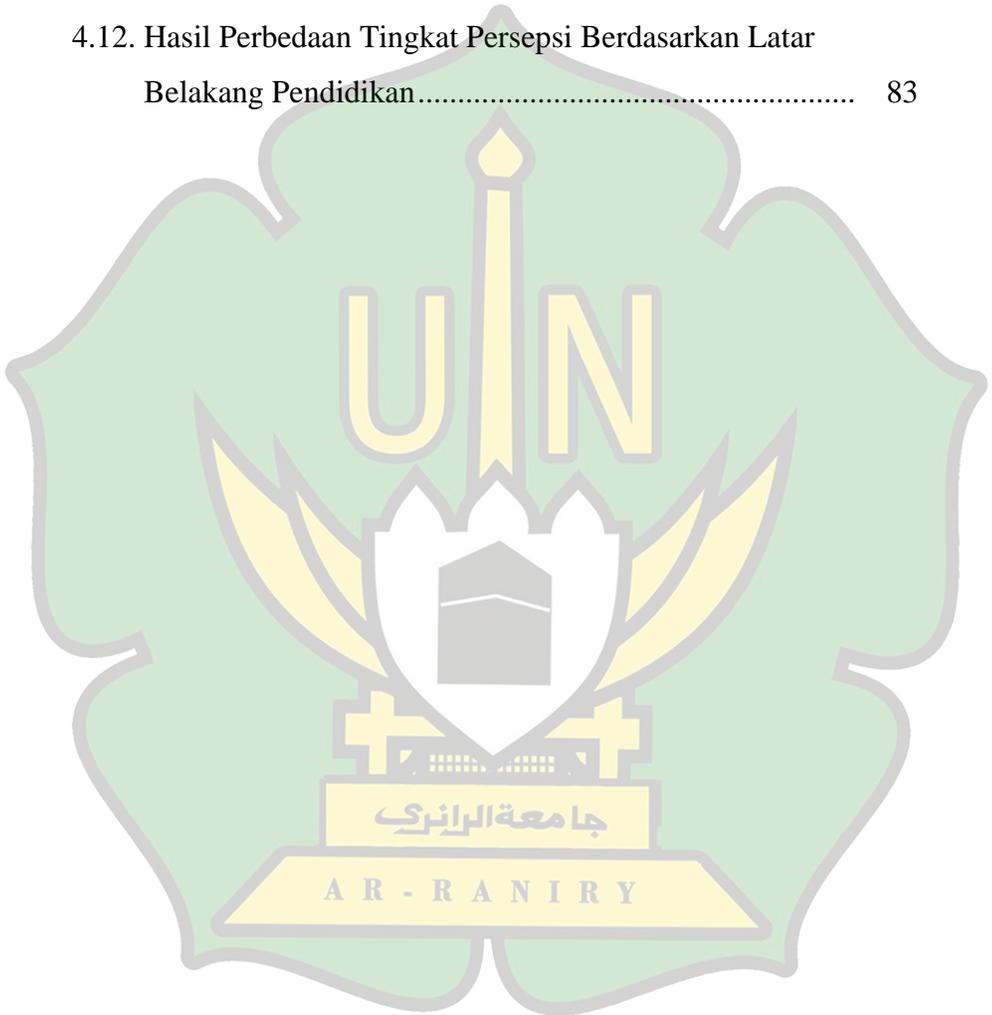
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30

C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..	32
F. Uji Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Uji Coba Validitas dan Reabilitas.....	41
B. Profil Responden	45
C. Analisis Deskriptif Persepsi Mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala dan LDK UIN Ar-Raniry	49
D. Perbedaan Tingkat Persepsi Mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala dan LDK UIN Ar-Raniry Berdasarkan Jenis Kelamin, Semester dan Latar Belakang Pendidikan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR TABEL

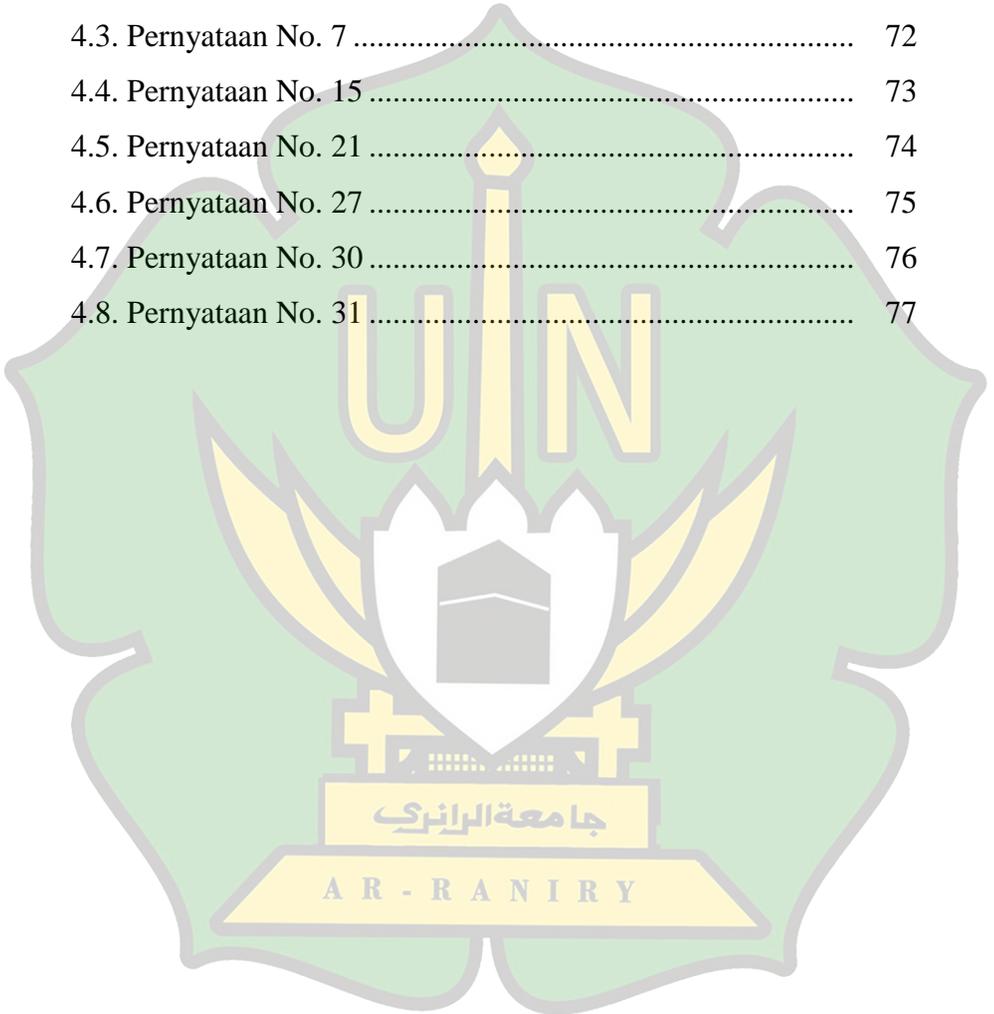
3.1. Jumlah pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Syiah Kuala & Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....	31
3.2. Jumlah Sampel Penelitian	31
3.3. Skor Pengukuran Kuesioner Bersifat Positif.....	34
3.4. Skor Pengukuran Kuesioner Bersifat Negatif	35
3.5. Kisi-Kisi Angket	35
3.6. Interpretasi Skor.....	38
4.1. Hasil Data Uji Coba Validitas Pertama.....	42
4.2. Hasil Data Uji Coba Validitas Kedua	43
4.3. Hasil Data Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4.4. Hasil Data Profil Responden Berdasarkan Semester	47
4.5. Hasil Data Profil Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	48
4.6. Hasil Data Profil Responden Berdasarkan Lembaga Dakwah Kampus	49
4.7. Hasil Data Frekuensi dan Persentase Jawaban Mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala.....	50
4.8. Hasil Data Frekuensi dan Persentase Jawaban Mahasiswa LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	60
4.9. Nilai Rata-Rata Secara Keseluruhan Persepsi dari Mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....	78

4.10. Hasil Perbedaan Tingkat Persepsi Berdasarkan	
Jenis Kelamin	80
4.11. Hasil Perbedaan Tingkat Persepsi Berdasarkan	
Semester	81
4.12. Hasil Perbedaan Tingkat Persepsi Berdasarkan Latar	
Belakang Pendidikan	83



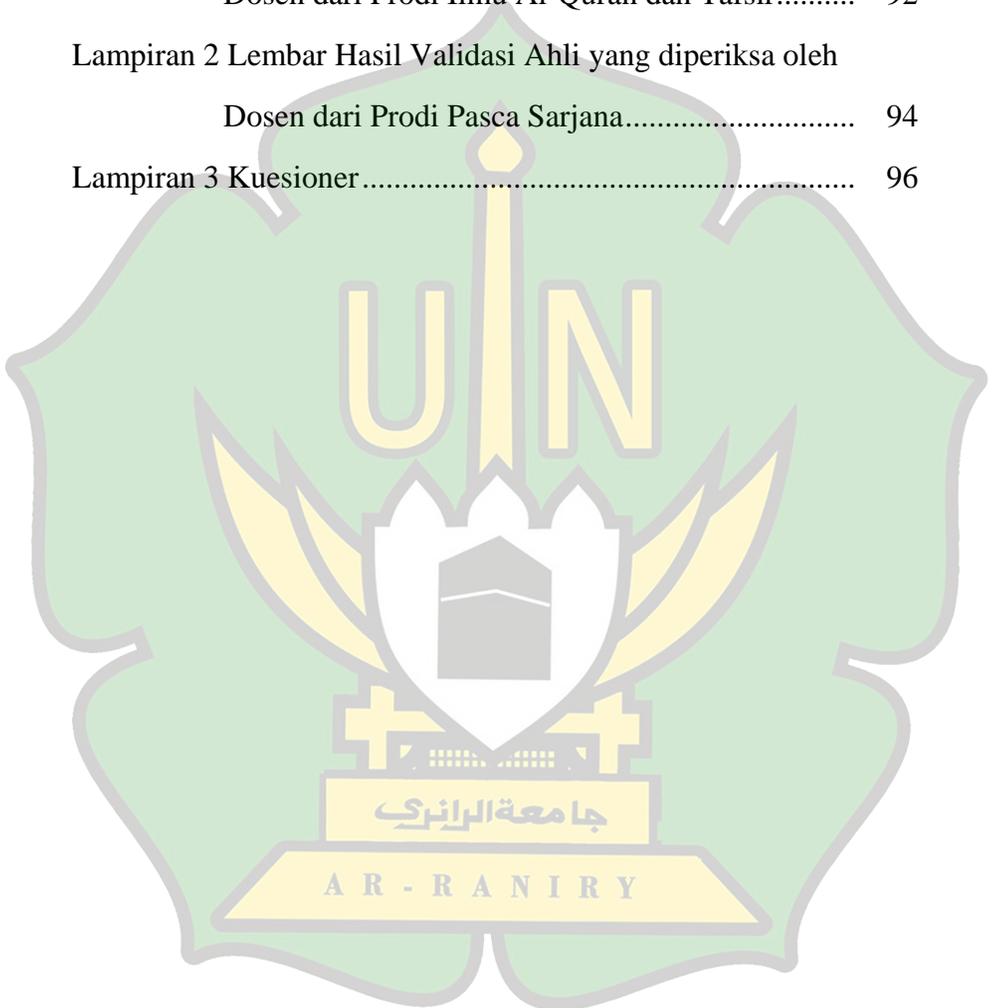
DAFTAR GAMBAR

4.1. Pernyataan No. 2	70
4.2. Pernyataan No. 3	71
4.3. Pernyataan No. 7	72
4.4. Pernyataan No. 15	73
4.5. Pernyataan No. 21	74
4.6. Pernyataan No. 27	75
4.7. Pernyataan No. 30	76
4.8. Pernyataan No. 31	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Hasil Validasi Ahli yang diperiksa oleh Dosen dari Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.....	92
Lampiran 2 Lembar Hasil Validasi Ahli yang diperiksa oleh Dosen dari Prodi Pasca Sarjana.....	94
Lampiran 3 Kuesioner.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jihad di masa kini banyak dibicarakan di masyarakat, baik di kalangan awam maupun intelektual. Perdebatan terkait kata jihad muncul karena sehubungan dengan adanya perbedaan dalam pemaknaan jihad itu sendiri seperti pengeboman kelompok tertentu yang mengatasnamakan jihad. Bagi kelompok ini, jihad dapat diartikan sebagai perang melawan musuh-musuh Islam. Dengan demikian, kata jihad menjadi sesuatu yang mengerikan dan membawa serta kesalahan Islam. Pandangan masyarakat di luar Islam dan Barat, Islam dicap sebagai terorisme. Akibat aktivitas kelompok ini, Islam sebagai agama yang merupakan *Rahmatan lil 'ālamīn* dianggap sebagai agama yang kejam, tidak manusiawi dan anti Hak Asasi Manusia (HAM).

Banyaknya literatur dan penelitian tentang Islam setelah serangan 11 September 2001 oleh sekelompok pemuda Arab yang membajak pesawat Amerika dan menabrakkannya ke gedung pencakar langit kembar WTC di New York dan Petangon di Washington tampaknya gagal untuk dijelaskan tentang pemahaman banyak orang atas tindakan tersebut, sehingga masih ada kesalahan dalam pemaknaan kata jihad.¹

¹Bernard Lewis, *The Crisis of Islam: Holy War and Unholy Terror*, (London: Weindenfeld and Nicolson, 2003), hlm. 129.

Kemudian tentang kasus penangkapan pelaku teror bom Sarinah di Aceh pada tahun 2010. Sebagian teroris tertangkap dan tewas ketika dalam pengepungan aparat kepolisian. Sebagian lolos melarikan diri dari wilayah Aceh, salah satu pelaku dari anggota teroris tersebut adalah Afif alias Sunakim yang berhasil lolos melarikan diri dari wilayah Aceh pada saat itu. Afif alias Sunakim merupakan alumni pelatihan teroris di pegunungan Jalin, Jantho, Aceh Besar. Afif tertangkap oleh aparat Densus di pulau Jawa. Berdasarkan laporan dari Kapolri pada saat itu, kelompok yang berlatih di Aceh ini murni dari jaringan yang terkait dengan Jama'ah Islamiyah (JI), yang memang sedang mempersiapkan sesuatu dan memperkuat jaringan di wilayah lain. Kemudian kelompok ini dilatih untuk persiapan jihad, dan Aceh menjadi tempat yang cocok untuk mempersiapkan awal perebutan kekuasaan dan membangun daulah Islamiyah alias negara Islam.² Dari kasus di atas, merupakan contoh kelompok yang salah memahami makna jihad sehingga muncullah kelompok-kelompok teroris yang mengatasnamakan jihad.

Hampir dapat dipastikan bahwa istilah jihad merupakan salah satu istilah yang paling banyak disalahpahami dalam Islam, terutama di kalangan para ahli dan pengamat Barat. Dengan berkembangnya makna jihad yang menyudutkan Islam, maka perlu diperjelas makna jihad yang sebenarnya.

²Maria Rita Hasugian, *Jejak Pelaku Teror Bom Sarinah di Aceh*, Diterbitkan 18 Januari, 2016, nasional.tempo.co/read/737170/jejak-pelaku-teror-bom-sarinah-di-aceh.

Jika dilihat dari sejarah, selama periode Mekkah dan awal periode Madinah, umat Islam dilarang berperang melawan berbagai bentuk agresi, kekejaman, dan penghinaan kaum musyrik. Bahkan, mereka dianjurkan untuk sabar dan gigih dalam menerima perilaku tersebut. Ketika penganiayaan, kekejaman dan teror semakin parah, turunlah ayat pertama Al-Quran yang memberikan izin untuk melawan kekejaman dari kaum musyrik, terdapat dalam QS. al-Hajj: 39

أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ۚ

Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka dizalimi. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuasa membela mereka. (QS. al-Hajj: 39)

Izin berperang dalam ayat ini, yang menempatkan umat Islam pada posisi pasif, kemudian diikuti dengan perintah untuk berperang secara aktif melawan kaum musyrik.³ Sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Baqarah ayat 190-193. Setelah Nabi Muhammad Saw wafat, beberapa orang lebih suka menggunakan kata-kata tertentu ketika kata perang disebutkan. Ahli hadits dan ahli sejarah lebih menyukai kata *gazwah* sedangkan ahli hadits dan politisi lebih menyukai kata *ḥarb*. Adapun para ahli hukum lebih suka menggunakan kata-kata (*qital*, *gazwah*, *ḥarb* dan *sariyyah*). Konsep jihad memiliki banyak makna, mulai dari melawan nafsu

³Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Al-Quran; Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 219.

hingga mengangkat senjata di medan perang. Namun, ada pembahasan jihad yang disepakati oleh hampir semua ulama, yaitu memahami jihad sebagai seruan kepada agama yang benar.

Padahal, jihad ditetapkan hanya untuk mendapatkan keuntungan besar dan menghindari kerugian besar. Jihad tidak hanya diperlukan untuk memaksa atau menegakkan kepentingan tertentu, perintah atau anjuran untuk merealisasikannya sangat bergantung pada pencapaian tujuan tersebut.

Tetapi, ada sebagian masyarakat yang salah dalam memahami makna jihad yang sesungguhnya, sehingga mereka melakukan aksi terorisme dengan mengatasnamakan agama dengan makna jihad yang sebenarnya itu merusak nama Islam. Berdasarkan kasus yang telah dijelaskan di atas tentang penangkapan pelaku bom Sarinah di Aceh, para teroris ini membentuk kelompok-kelompok untuk dijadikan anggota mereka dengan mengatasnamakan agama. Anggota yang mereka rekrut untuk dijadikan kelompok-kelompok terorisme rata-rata adalah dari kalangan kaum muda seperti mahasiswa, dan yang paling rentan direkrut untuk menjadi militan jihad adalah generasi muda yang masih awam dalam memahami agama.

Generasi muda merupakan aset yang harus dijaga karena mereka adalah penerus bangsa di masa yang akan datang. Jadi, sangat penting dan menarik untuk dikaji melihat bagaimana generasi muda sekarang memahami tentang jihad. Jangan sampai generasi muda ini salah memahami kata jihad. Salah satu wadah yang terdapat perkumpulan anak-anak muda, adalah organisasi yang ada

di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi formal, mereka mempunyai satu organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah atau biasa disebut Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Terkait hal ini, penulis juga mengamati dari program kerja dan konten-konten yang ada di media sosial mereka pun aktif dalam menyuarakan jihad. Apalagi akhir-akhir ini, isu jihad yang paling sering muncul dari media adalah isu tentang Palestina, sehingga mendorong umat Muslim ikut peduli untuk Palestina, khususnya organisasi yang aktif dalam bidang dakwah seperti LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan LDK Universitas Syiah Kuala. Mereka juga ikut serta menyerukan jihad untuk Palestina. Dari LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terdapat beberapa kali dalam media sosial mereka mengajak masyarakat untuk menyuarakan jihad membela Palestina. Demikian LDK Universitas Syiah Kuala juga menyuarakan jihad untuk palestina dengan mengajak masyarakat peduli Palestina. Salah satu bentuk kepedulian Palestina yang pernah mereka lakukan adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) LDK Forum Silaturahmi Mahasiswa (FOSMA) Unsyiah melakukan pengumpulan dana untuk Palestina, ketika itu terkumpul 109 Juta rupiah untuk Palestina. Maka dari itu, menarik dikaji bagaimana persepsi dari aktivis-aktivis muda kedua Lembaga Dakwah Kampus ini tentang jihad yang sebenarnya.

Berdasarkan persoalan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Ayat Jihad dalam Persepsi Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Universitas Syiah Kuala & Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”, agar mengetahui

bagaimana makna ayat jihad yang sebenarnya dan melihat adakah perbedaan persepsi mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Universitas Syiah Kuala & Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad berdasarkan jenis kelamin, semester, dan latar belakang Pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat persepsi mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala terhadap ayat jihad?
2. Bagaimana tingkat persepsi mahasiswa LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad?
3. Apa saja perbedaan tingkat persepsi berdasarkan jenis kelamin, semester dan latar belakang pendidikan mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala dan LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala terhadap ayat jihad.
2. Untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat persepsi mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala dan LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad berdasarkan jenis kelamin, semester dan latar belakang

Manfaat:

1. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini teori ilmu pengetahuan dalam kajian kontruksi aktivis muda Islam kampus tentang jihad bisa berkembang dan wawasan tentang ayat-ayat jihad menjadi lebih luas.
2. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dan meneliti lebih lanjut terkait tingkat persepsi dari LDK Universitas Syiah Kuala dan LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad, dan perbedaan tingkat persepsi berdasarkan jenis kelamin, semester dan latar belakang pendidikan mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala dan LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad.
3. Manfaat yang didapatkan oleh peneliti dan pembaca bisa meningkatkan ilmu pengetahuan terkait ayat jihad.

D. Hipotesa Penelitian

Adapun hipotesa penelitian ini adalah:

Hipotesis 1:

H₀: Tidak terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala dan LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad berdasarkan jenis kelamin

H₁: Terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala dan LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad berdasarkan jenis kelamin

Hipotesis 2:

H₀: Tidak terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa LDK UIN Universitas Syiah Kuala dan LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad berdasarkan semester

H₁: Terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala dan LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad berdasarkan semester

Hipotesis 3:

H₀: Tidak terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala dan LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad berdasarkan latar belakang pendidikan

H₁: Terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa LDK Universitas Syiah Kuala dan LDK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad berdasarkan latar belakang Pendidikan

E. Defenisi Operasional

Pada pembahasan ini bertujuan untuk mengartikan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, diperlukan penjelasan secara umum mengenai istilah-istilah tersebut. Istilah-istilah penting dari penelitian ini adalah:

1. Persepsi

Kata persepsi berasal dari kata latin *perceptio* atau *percipio*, yang berarti mengumpulkan, mengenali, dan menafsirkan informasi. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi terpenting bagi manusia karena mereka merespon terhadap berbagai aspek dan gejala yang ada di sekitarnya. Persepsi melibatkan pengertian yang sangat luas tentang apa yang ada di dalam dan apa yang ada di luar. Banyak ahli bahasa memberikan definisi persepsi yang berbeda, meskipun prinsipnya mengandung arti yang sama.

Menurut Moskowitz dan Orgel, persepsi dalam Walgito adalah proses terpadu dari stimulus yang diterima oleh individu. Persepsi dengan demikian, adalah suatu proses di mana motivasi yang diterima oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga menjadi sesuatu yang bermakna, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Sebagai suatu kegiatan terpadu, batin individu secara aktif berpartisipasi dalam persepsi ini. Dengan persepsi, individu dapat mengenali dan memahami keadaan lingkungan dan juga keadaan individu yang bersangkutan.⁴

Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa jika individu menerima pengaruh yang sama, tetapi pengalamannya tidak sama dan pemikirannya tidak sama, maka kerangka acuannya tidak sama dan memungkinkan adanya perbedaan kognitif di antara mereka. Karena persepsi memang bersifat pribadi. Namun menurut

⁴Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 46.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu.⁵

Yang dimaksudkan persepsi pada penelitian ini adalah tanggapan dari mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Universitas Syiah Kuala dan Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap ayat jihad yang diukur mulai dari makna jihad yang beragam dan sejarah tentang jihad yang diartikan dengan makna perang, dan makna selain perang.

2. Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

Lembaga dakwah mahasiswa atau sering disebut Lembaga Dakwah Kampus (LDK) merupakan organisasi mahasiswa yang ada di setiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bekerja dengan berpegang teguh kepada prinsip ajaran Islam. Bisa dipastikan sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia memiliki LDK.⁶ Nama LDK dapat berbeda di setiap perguruan tinggi. Kadang disebut Bidang Kerohanian Islam, Forum Kajian Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam dan sebagainya.

Kegiatan dakwah kampus merupakan pilar dakwah secara keseluruhan, puncak kegiatannya dan wilayah yang paling banyak menghasilkan dan mempengaruhi masyarakat. Hal ini dikarenakan dakwah kampus memiliki kelebihan, antara lain: 1. Kampus telah

⁵Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 1293.

⁶Fahrurrozi dan Ahyar, *Optimalisasi Pelembagaan Nilai-Nilai Dakwah di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Mahasiswa Perkotaan*, (KOMUNIKE, Vol. 6, no. 2, Desember, 2014), hlm. 128.

lama menjadi tempat berkumpulnya generasi muda, 2. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat terpilih, 3. Kampus merupakan gudang ilmu dan penelitian, 4. Kampus merupakan tempat yang paling strategis untuk mencetak kader dan pemimpin, 5. Kampus merupakan lingkungan yang terbuka dan bebas untuk berbagai bentuk pengembangan pemikiran, 6. Mahasiswa memiliki ruang interaksi dan gerak yang cukup baik, 7. Mahasiswa adalah generasi penerus orang tua masa depan.

